



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP  
PROBABILITAS PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

---

**Asriani Natong**

**Dosen Universitas Bina Sarana Informatika**

**(Naskah diterima: , disetujui: )**

***Abstract***

*Investors expect the auditors give an early warning of failing financial companies that can be seen from the audit opinion issued by the auditor. If in the process of identifying information about the state of the company, the auditors did not find any doubt greatly to the entity's ability to maintain its viability, then the auditor will audit opinion non- going concern and to going concern audit opinion will be given to companies whose auditors doubt its ability to maintain the continuity the company's business. This study aims to determine the effect of the financial condition, reputable public accounting firm and prior year's audit opinion on the probability of going concern audit opinion. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. These samples included 67 companies that obtained by purposive sampling method and data processing techniques using logistic regression. The results showed that the financial condition and prior year's audit opinion affect the probability of going concern audit opinion. While reputable public accounting firm has no effect on the probability of going concern audit opinion.*

**Keywords:** *going concern audit opinion, financial condition, reputation of public accounting firms, the audit opinion the previous year*

**Abstrak**

Para investor mengharapkan auditor memberikan early warning akan kegagalan keuangan perusahaan yaitu dapat dilihat dari opini audit yang dikeluarkan auditor. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan, auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit non going concern dan untuk opini audit going concern akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, reputasi Kantor Akuntan Publik dan opini audit tahun sebelumnya terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Sampel penelitian berjumlah 67 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling dan teknik pengolahan data menggunakan regresi

logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern. Sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern.

**Kata Kunci:** opini audit going concern, kondisi keuangan, reputasi kantor akuntan publik, opini audit tahun sebelumnya

## I. PENDAHULUAN

**K**elangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kelangsungan hidup usaha akan terlihat dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Menurut IFRS (*International Financial Reporting Standards*) laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan posisi keuangan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal (pemilik, karyawan) dan eksternal (bank, investor). Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan dan

kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor.

Investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga banyak auditor yang akan mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat pailit karena akan menyebabkan investor membatalkan investasi atau kreditor akan menarik dana (Venuti, 2007).

Status *going concern* yang diberikan pada suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi Kantor Akuntan Publik. Reputasi Kantor Akuntan Publik dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam big four cenderung memberikan opini audit *going concern* dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *non big four*. Dalam penelitian Rahayu (2009), menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan dalam penelitian Widyantari (2011) menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dalam penelitian Rahayu (2009) bahwa opini audit tahun

sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan ketidaksamaan hasil penelitian, maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi probabilitas penerimaan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena transaksi perusahaan manufaktur lebih besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Teori Agensi**

Menggambarkan hubungan antara dua individu yang mempunyai kepentingan berbeda. Teori agensi berpotensi mengakibatkan konflik antara pihak-pihak yang terkait yaitu agent dan principal. Jika agent dan principal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agent (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan principal (Jensen dan Meckling,

1976). Masalah keagenan sering terjadi pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal.

## **2.2 Teori Sinyal**

Menjelaskan pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif yaitu sinyal yang dapat mempengaruhi opini investor, kreditor atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya.

## **2.3 Audit**

Secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2011).

Jenis audit di golongan menjadi 3 yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan dan audit operasional. Sedangkan jenis auditor dibagi menjadi 3 golongan diantaranya auditor independen, auditor pemerintah dan auditor intern.

## **2.4 Opini Audit**

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama adalah opini audit.

## **2.5 Going Concern**

Asumsi dasar yang mendasari pelaporan keuangan adalah bahwa entitas memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. *Going concern* adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu pantas, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *non financial*. Kegagalan mempertahankan kelangsungan hidup dapat mengancam setiap perusahaan terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomi dan perubahan kondisi makro ekonomi seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi

secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga (Mulawarman, 2009).

## **2.6 Opini Audit Going Concern**

Opini audit going concern adalah suatu sebutan untuk opini auditor yang dikeluarkan karena adanya keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) yang merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001)

Messier et.al, (2005) mengemukakan bahwa ada lima situasi yang mengharuskan auditor untuk memodifikasi kata-kata atau menambahkan paragraf penjelasan terhadap laporan auditor bentuk baku :

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain
2. Kelangsungan hidup
3. Auditor setuju bahwa laporan keuangan disajikan menyimpang dari GAAP (*Generally Accepted Auditing Standards*)
4. Ketidakkonsisten
5. Penekanan atas suatu hal

## **2.7 Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan terdiri dari

laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan posisi keuangan.

## **2.8 Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Pemberian status going concern bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan dengan reputasi Kantor Akuntan Publik. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi pailit tidaknya perusahaan yang diaudit. Hal ini berarti bahwa saat ini nasib akuntan publik sepertinya dipertaruhkan pada jatuh bangun bisnis perusahaan kliennya (Purba, 2009). Ini menunjukkan bahwa reputasi Kantor akuntan Publik dipertaruhkan saat memberikan opini audit.

## **2.9 Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan ketika auditor memberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berarti perusahaan tersebut dianggap mengalami

masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kausalitas yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, sedangkan untuk metode pengambilan data adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data arsip yang didasarkan laporan keuangan dan laporan auditor independen periode 2011-2014 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Untuk langkah-langkah metode ini sebagai berikut:

- Definisi dan Operasionalisasi Variabel
- Pengukuran Variabel
- Populasi dan Sample Penelitian
- Teknik Pengumpulan Data
- Metode Analisis (Statistik Deskriptif Data dan Analisis Regresi)

### IV. HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 1 yaitu terpilih 67 perusahaan dengan rincian proses sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Total
1	Laporan keuangan Manufaktur dengan Emiten yang sama dan <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014	-	548
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen periode satu tahun buku	-23	525
3	Perusahaan tidak memiliki laba bersih negatif atau memiliki total ekuitas negatif selama periode penelitian	-419	106
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah sebagai mata uang pelaporan	-39	67
<b>Total Sampel</b>			<b>67</b>

Sumber : Data sekunder yang dianalisis

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria *Purposive Sampling*

No.	Nama Perusahaan Sampel			
	2011	2012	2013	2014
1	AKKU Alam Karya Unggul Tbk	AKKU Alam Karya Unggul Tbk	AKKU Alam Karya Unggul Tbk	AKKU Alam Karya Unggul Tbk
2	MYTX Apac Citra Centerex Tbk	MYTX Apac Citra Centerex Tbk	BIMA Primindo Asia Infrastructure Tbk	MYTX Apac Citra Centerex Tbk
3	ARGO Argo Pantes Tbk	ARGO Argo Pantes Tbk	FAW Fajar Surya Wisesa Tbk	RIBA Bencol International Investama Tbk
4	POLY Asia Pacific Fibers Tbk	RIBA Bencol International Investama Tbk	HDIX Panasia Indo Resources Tbk	ETWA Eternindo Wahatama Tbk
5	BRPT Berto Pacific Tbk	IKAI Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	GDST Ganesan Diangro Steel Tbk
6	DPNS Duta Purnani Nusantara	JKSW Jakarta Kroy Steel Work Ltd Tbk	ISAF Indofarma (Persero) Tbk	IKAI Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
7	ERTX Ertex Djaja Tbk	SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	JKSW Jakarta Kroy Steel Work Ltd Tbk	JKSW Jakarta Kroy Steel Work Ltd Tbk
8	MYRX Hanson International Tbk	BIMA Primindo Asia Infrastructure Tbk	KBRJ Kertus Basuki Rachmat Indonesia Tbk	JPSS Jaya Pati Steel Tbk
9	JKSW Jakarta Kroy Steel Work Ltd Tbk	SIMA Sivan Makmur Tbk	LMPJ Langgeng Makmur Industry Tbk	KBRJ Kertus Basuki Rachmat Indonesia Tbk
10	IKARW Karwel Indonesia Tbk	SOBI Sorini Argo Asia Corpindo Tbk	MLIA Mada Industri Tbk	MAIN Malindo Feedmill Tbk
11	MLIA Mada Industri Tbk	SULI Samudro Lestari Jaya Tbk	MRAT Musika Ratu Tbk	SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
12	NIKI Pola Tumbuh Nusantara Tbk	SSTM Sison Textile Manufacture Tbk	MYTX Apac Citra Centerex Tbk	LPN Multi Prima Sejatera Tbk
13	BIMA Primindo Asia Infrastructure Tbk	TIRT Tirta Mahakam Resource Tbk	RIBA Bencol International Investama Tbk	HDIX Panasia Indo Resources Tbk
14	PISN Sri Nusa Persada Tbk		SIAP Sekawan Inpratama Tbk	BIMA Primindo Asia Infrastructure Tbk
15	SULI Samudro Lestari Jaya Tbk		SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SULI Samudro Lestari Jaya Tbk
16	SSTM Sison Textile Manufacture Tbk		SIMA Sivan Makmur Tbk	ALTO Tin Bayan Tirta Tbk
17			SPMA Suparna Tbk	VOKS Volok Electric Tbk
18			SSTM Sison Textile Manufacture Tbk	YPAS Yana Prima Hutan Persada Tbk
19			SULI Samudro Lestari Jaya Tbk	
20			TIRT Tirta Mahakam Resource Tbk	

Sumber : www.idx.co.id berdasarkan hasil seleksi

#### 2. Deskripsi Variabel Penelitian

##### a. Opini Audit *Going Concern*

Tabel 3. menyajikan mengenai frekuensi data perusahaan menerima opini audit *going concern* dan yang menerima opini audit *non going concern* pada periode tahun penelitian yaitu mulai dari 2011 sampai dengan 2014.

Tabel 3. Klasifikasi Perusahaan  
Sample Berdasarkan Opini Audit

Keterangan	2011	2012	2013	2014	Total
OA-GC ( <i>Dummy</i> = 1)	9 56,25%	8 61,54%	9 45,00%	7 38,89%	33 49,25%
OA-NGC ( <i>Dummy</i> = 0)	7 43,75%	5 38,46%	11 55,00%	11 61,11%	34 50,75%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>67</b> <b>100%</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah

b. Kondisi Keuangan

Hasil analisa terhadap laporan auditor independen, terdapat 33 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor. Hasil analisis perhitungan *Altman Z-Score* yang dilakukan dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk menyakinkan kebenaran prediksi auditor tersebut akan kelangsungan hidup usaha klien.

Tabel 4. Analisis Perhitungan *Resived Altman Z-Score*

Keterangan	2011	2012	2013	2014	Total
Paik *	13 81,25%	11 84,62%	19 95,00%	14 77,78%	57 85,07%
Grey Area	2 12,50%	2 15,38%	-	3 16,67%	7 10,45%
Sehat	1 6,25%	-	1 5,00%	1 5,56%	3 4,48%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>67</b> <b>100%</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah

\* Paik merupakan istilah dalam sistem, namun dalam pengertian sebenarnya perusahaan tersebut masih *living* di Bursa Efek Indonesia

c. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Tabel 5. menyajikan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tergabung dengan *Big Four* atau *Non Big Four*.

Tabel 5. Klasifikasi Perusahaan  
Sampel Berdasarkan Reputasi KAP

Keterangan	2011	2012	2013	2014	Total
Berafiliasi <i>Big Four</i> ( <i>Dummy</i> = 1)	4 25,00%	4 30,77%	5 25,00%	3 16,67%	16 23,88%
Tidak Berafiliasi <i>Big Four</i> ( <i>Dummy</i> = 0)	12 75,00%	9 69,23%	15 75,00%	15 83,33%	51 76,12%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>67</b> <b>100%</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah

d. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah memberikan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Tabel 6. Klasifikasi Berdasarkan  
Opini Audit Tahun Sebelumnya

Keterangan	2011	2012	2013	2014	Total
Opini Audit Tahun Sebelumnya GC ( <i>Dummy</i> = 1)	11 68,75%	7 53,85%	8 40,00%	7 38,89%	33 49,25%
Opini Audit Tahun Sebelumnya NGC ( <i>Dummy</i> = 0)	5 31,25%	6 46,15%	12 60,00%	11 61,11%	34 50,75%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>67</b> <b>100%</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah

e. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable - variabel penelitian.

Tabel 7. Hasil Minimum, Maximum,  
Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Going_Concern	67	0	1	.49	.504
X1_Kondisi_Kuangan	67	-6.96	6.81	.4204	1.73453
X2_Reputasi_KAP	67	0	1	.24	.430
X3_Opin_Audit	67	0	1	.49	.504
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 21.0

f. Analisis Regresi Logistik

Pada dasarnya regresi logistik sama dengan analisis diskriminan perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis

diskriminan variabel dependen adalah data rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal.

a) Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data atau tidak, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model.

Tabel 8. Hasil Pengujian Model Fit (-2 Log Likelihood Awal)

Tabel 5.8 Hasil Pengujian Model Fit (-2 Log Likelihood Awal)

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	92.867	-.030
	2	92.867	-.030

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 92.867

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 9. Hasil Pengujian Model Fit (-2 Log Likelihood Akhir)

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1_Kondisi_K euangan	X2_Reputasi_ KAP	X3_Opini_Aud it
1	40.386	-1.208	-.187	-.597	2.842
2	33.715	-1.200	-.536	-1.411	3.449
3	31.471	-1.010	-.957	-2.292	3.694
Step 1	4	31.162	-1.001	-1.135	2.807
	5	31.153	-1.003	-1.166	2.916
	6	31.153	-1.003	-1.167	2.919
	7	31.153	-1.003	-1.167	2.919

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 92.867

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 21.0

b) Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fitness Test*)

Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $> 5\%$ .

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data.

$H_1$ : Ada perbedaan antara model dengan data.

Tabel 5.10 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.594	7	.370

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS 21.0

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.



Tabel 11 Hasil Uji Koefisien  
Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.153 <sup>a</sup>	.602	.803

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.  
Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0

#### d) Matrik Klasifikasi

Akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Tabel 12 Hasil Uji Matrik  
Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			Y_Going_Concern		
Step 1	Y_Going_Concern	NGC	33	1	97.1
		GC	3	30	90.9
Overall Percentage					94.0

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0

#### e) Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu kondisi keuangan, reputasi Kantor Akuntan Publik, opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan dalam variables in the equation pada kolom signifikansi

yang dibandingkan dengan tingkat kealphaan 5%. Apabila tingkat signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima.

Tabel 5.13 Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
X1 Kondisi Keuangan	-1.167	.505	5.339	1	.021	.311
X2 Reputasi KAP	-2.919	1.542	3.583	1	.058	.054
X3 Opini Audit	4.026	1.031	15.248	1	.000	56.011
Constant	-1.003	.708	2.007	1	.157	.367

a. Variable(s) entered on step 1: X1\_Kondisi\_Keuangan, X2\_Reputasi\_KAP, X3\_Opini\_Audit.  
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 21.0

### 3. Hasil

#### a. Kondisi keuangan berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian menunjukkan kondisi keuangan memiliki koefisien regresi negatif -1.167 dengan tingkat signifikansi 0.021 yang lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 5% dan kesimpulannya  $H_{a1}$  diterima yang artinya variabel kondisi keuangan yang dihitung dengan *Resived Altman Z-Score* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Jika nilai hitung *Z-Score Resived Altman* semakin kecil, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan memburuk atau sakit bahkan berpotensi mengalami kepailitan maka kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* akan semakin besar.

**b. Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.**

Hasil penelitian menunjukkan reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki koefisien regresi negatif -2.919 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.058 yang lebih besar dari  $(\alpha)$  5% dan kesimpulannya Ha2 ditolak yang artinya bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

**c. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.**

Pengujian atas variabel opini audit tahun sebelumnya ditemukan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi logistik dimana variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 4.026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang

lebih kecil dari  $(\alpha)$  5% dan kesimpulannya Ha3 diterima.

## **V. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri kondisi keuangan, reputasi Kantor Akuntan Publik dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu probabilitas penerimaan opini audit *going concern* dari sampel-sampel perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Dari hasil yang diperoleh pada pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Kondisi keuangan berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
2. Reputasi kantor akutan publik tidak berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. September: 589-609.
- American Institute of Certified Public Accountants. (2011). International Financial Reporting Standards (IFRS): An AICPA Backgrounder. American Institute of Certified Public Accountants.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- McKeown, J. C.; J. F. Mutchelr; and W. Hopwood. 1991 "Toward an Explanantion of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies". *Auditing: A Journal of Prattice & Theory*, Supplement. pp. 1-13.
- Messier, Glover, Prawitt. 2005. *Auditing Services & Assurance a Systematic Approach*, Nuri Hinduan, Buku Dua, Edisi 4, 2005, Salemba Empat, Jakarta,
- Mulawarman. Aji Dedi. 2009. *Going Concern Dalam Akuntansi: Masih Perlu Dipertanyakan?*, Artikel diakses pada tanggal 26 Mei 2016 dari <http://ajdedim.wordpress.com>.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Purba, Marisi. 2009. *Asumsi Going Concern*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rahayu, S. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Publik*. *Kajian Akuntansi*, 4 (2), 147-156.
- Venuti, Elizabeth K. 2007. *The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability*. The CPA Journal Online.
- Widyantari, A.A. Ayu Putri. 2011. "Opini Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" Tesis Univesitas Udayana, Denpasar.